

## **Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Rahmi Anisya<sup>1</sup>, Armel Yentifa<sup>2</sup>, Eka Rosalina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: anisarahmi18@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: armelyentifa@gmail.com

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: Ekarosalina02@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability and leverage on earnings management (a case study in a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period). This research is a quantitative research. The sampling method was carried out using a purposive sampling technique. This study uses secondary data, namely from the financial reports of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample used in this study was 70 company data, with 2 outlier company data, so that the total sample used was 68 company data. The data analysis used was multiple linear regression analysis using the SPSS Version 25 program. Based on the results of the data processing it can be concluded that Profitability and Leverage have a positive and significant effect on Earnings Management (Case Study in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2017-2021).*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Profit Management.

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 data perusahaan, dengan 2 data perusahaan yang di outlier, sehingga total sampel yang digunakan adalah sebanyak 68 data perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021).*

**Kata kunci:** Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba.

---

## Pendahuluan

Laporan keuangan digunakan sebagai instrumen dalam menilai kinerja manajer dalam suatu perusahaan. Kondisi ini akan memotivasi para manajer perusahaan untuk melakukan strategi-strategi tertentu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan ekspektasi para investor. Motivasi tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan akhirnya disalahgunakan dengan berbagai cara seperti meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba untuk mempengaruhi nilai laba yang akan dilaporkan yang dikenal dengan manajemen laba [10]. Manajemen Laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan [14]. Terdapatnya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak eksternal dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan rekayasa manipulasi laporan keuangan yang fiktif dapat berdampak buruk terhadap perusahaan itu sendiri. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen ini dapat mengurangi kepercayaan pihak eksternal yang terlibat kepada perusahaan dan dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi [8].

Manajemen laba memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya dan menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, mulai dari *profitabilitas* dan *leverage*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat. Hubungan antara *profitabilitas* dengan manajemen laba adalah ketika *profitabilitas* yang dihasilkan kecil pada periode waktu tertentu maka akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba [9]. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total modal. *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak risiko yang akan terjadi [2]. Jadi, semakin kecil rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin kecil pula risikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara ini ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat pada waktunya.

Fenomena praktik manajemen laba terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yaitu setelah dilakukannya investigasi terhadap laporan keuangan AISA periode 2017 oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) ditemukan adanya dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp. 4 Triliun serta dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah adanya aliran dana Rp. 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan terlihat bagus dan bank akan tertarik untuk memberikan pinjaman,

begitu juga saham AISA, harganya akan bagus dan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) [16].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih ditemukan adanya perbedaan pada hasil penelitian yang tidak konsisten dari setiap variabel yang diuji. Dengan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya, menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Tala & Karamoy, 2017) [15] yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sub sektornya berbeda dan tahun penelitiannya juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015, sedangkan sektor penelitian sekarang yaitu sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Maka berdasarkan fenomena dan adanya ketidakkonsistenan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021.”

Dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

### **Teori Keagenan**

Hubungan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan seharusnya menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain, khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Namun yang terjadi justru sebaliknya, yaitu munculnya permasalahan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Permasalahan ini muncul karena ada pihak yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi meskipun merugikan pihak lain. Bahkan dalam perkembangannya permasalahan agensi juga menjadi permasalahan antara pengelola dengan pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan, yaitu calon investor, kreditor, *supplier*, dan *stakeholder* lainnya. Permasalahan yang muncul dari keinginan manajer untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan mengelabui pemilik dan *stakeholder* lain yang tidak mempunyai akses dan sumber informasi yang memadai [14].

## **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan [14]. Manajer melakukan tindakan manipulasi data untuk memperoleh keuntungan pribadi, tindakan ini disebut dengan manajemen laba [3].

## **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Tingkat profitabilitas menjadi acuan bagi investor atau pemilik perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan kata lain, apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka semakin baik dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Kaitannya dengan manajemen laba adalah profitabilitas dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba [18].

## **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang banyak asetnya dibiayai oleh hutang cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba, yaitu dengan cara menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga [1]. Selain itu dengan dilakukannya manajemen laba dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan maupun kinerja manajer akan terlihat baik, dimata publik maupun pemegang saham. Hal ini dilakukan karena rasio *leverage* yang tinggi akan susah untuk mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal, karena pihak eksternal akan beranggapan bahwa perusahaan terancam mengalami kegagalan pembayaran hutang [13].

## **Hipotesis dan Kerangka Penelitian**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat [1]. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat [2]. Penelitian yang dilakukan oleh Tala & Karamoy [15] dan Paramitha dan Idayati [9] menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Perusahaan lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang maka cenderung akan melakukan praktik manajemen laba, yaitu dengan cara menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat dari tingginya beban bunga [1]. Investor melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil, karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak risiko yang terjadi, semakin kecil rasio *leverage* maka semakin

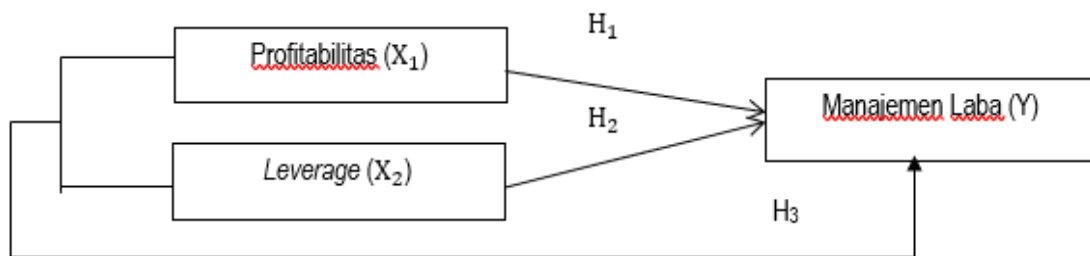
rendah risiko yang terjadi. Sehingga, ketika suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka cenderung akan melakukan praktik manajemen laba, karena terdapat risiko tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan membayar utang tepat waktu [2]. Penelitian yang dilakukan oleh (Y. M. Purnama & Taufiq, 2021) [11], dan Agustia & Suryani [1] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis: H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas berkaitan dengan manajemen laba ketika profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menurun pada periode tertentu, sehingga dapat mengakibatkan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, yaitu dengan cara meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat mempertahankan pihak eksternal yang ada. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan menunjukkan semakin baik keadaan perusahaan tersebut. Tingginya laba yang diperoleh bukanlah ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien, oleh sebab itu perusahaan bekerja tidak hanya untuk memperoleh laba, melainkan juga berusaha untuk mempertinggi rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat menunjukkan efisien atau tidaknya suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dapat menghasilkan laba [7]. *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka membayar seluruh kewajibannya, kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, apabila perusahaan tersebut likuidasi (dibubarkan) [17]. Apabila perusahaan terancam di likuidasi maka yang dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu variabel profitabilitas dan variabel *leverage*, terhadap variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun

2017-2021 yang berjumlah 37 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun pengamatan. 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan Rupiah. 4) Perusahaan yang tidak melaporkan kerugian selama tahun 2017-2021. 5) Perusahaan yang direktur utama tidak memiliki gelar 2017-2021.

### Manajemen Laba

Dalam menghitung manajemen laba peneliti menggunakan *Modified Jones Model*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

a.  $TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$

Nilai total *accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi ordinary least square (OLS) sebagai berikut:

b.  $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

c.  $NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left[ \frac{(REV_{it} - REV_{it-1}) - (REC_{it} - REC_{it-1})}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

d.  $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$

Keterangan:

Nit : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

CFO<sub>it</sub> : Aliran kas dari aktiva operasi perusahaan i pada periode ke t

Dait : *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

TAC<sub>it</sub> : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA<sub>it</sub> : *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

REV<sub>it</sub> : Piutang perusahaan i pada tahun t

REV<sub>it-1</sub> : Piutang perusahaan i pada tahun t-1

A<sub>it-1</sub> : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

REV<sub>it</sub> : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REV<sub>it-1</sub> : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE<sub>it</sub> : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

### Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$



### Leverage

*Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt to assets ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) dapat diukur menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan metode Regresi Linier Berganda. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, teknik analisis uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode *purposive sampling* dari total perusahaan sub sektor *food and beverage* sebanyak 37 perusahaan dan 14 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jadi jumlah data yang diteliti adalah  $14 \times 5 = 70$  data perusahaan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) [5]. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	0,00	53,00	10,6286	9,23160
Leverage	70	11,00	62,00	35,4143	14,57364
Manajemen Laba	70	-3304378,00	6086110,00	317581,2571	1028901,46918
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah (2022)

### Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah data yang diperoleh layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan ada empat uji, yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk menormalkan data yang ada maka peneliti melakukan *outlier* sehingga menyebabkan kurangnya 2 data dari 70 data, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 68 data. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi [5].

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya atau *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yang menunjukkan

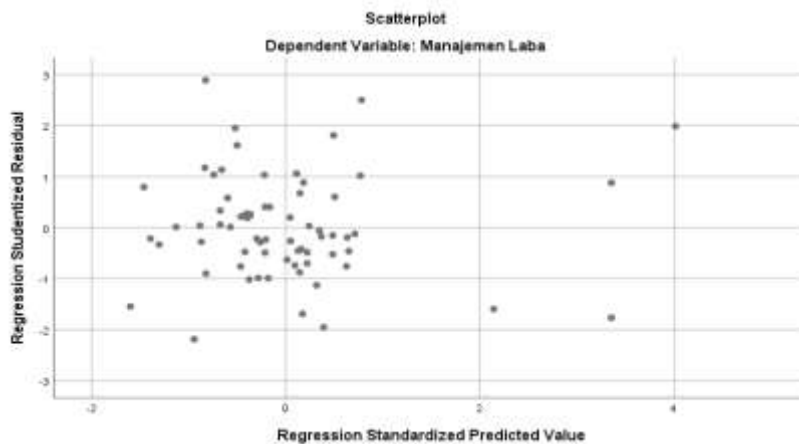
bahwa nilai signifikan  $> 0,05$ . Dengan demikian nilai residualnya terdistribusi secara normal dan menunjukkan penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria uji normalitas.

### Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  yaitu variabel profitabilitas nilai *tolerancenya* 0,991 dan variabel *leverage* nilai *tolerancenya* 0,991, sedangkan ViF semua variabel memiliki nilai  $< 10$ , untuk variabel profitabilitas bernilai 1,009 dan variabel *leverage* bernilai 1,009, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas yang terjadi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

### Uji Heterokedastisitas

Dari gambar grafik *scatterplott* dibawah dapat terlihat bahwa tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *run test*. Berdasarkan tabel dibawah dapat dikatakan bahwa nilai *asympt sig. (2-tailed)* adalah 0.051 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-352864,181	198727,535		-1,776	0,080		
	Profitabilitas	17897,202	7636,237	0,266	2,344	0,022	0,991	1,009
	Leverage	12635,001	4926,750	0,291	2,565	0,013	0,991	1,009

Sumber: Data diolah (2022)



Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda yaitu:  $Y = -352864,181 + 17897,202X_1 + 12635,001X_2 + e$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa: 1) Nilai konstanta sebesar -352864,181 artinya jika profitabilitas ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka manajemen laba ( $Y$ ) nilainya adalah -352864,181. 2) Setiap kenaikan variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 17897,202 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka manajemen laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 17897,202. 3) Setiap kenaikan variabel *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 12635,001 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka manajemen laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 12635,001.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,144. Hal ini berarti sebesar 14,4% variabel profitabilitas dan *leverage* memberikan pengaruh terhadap variabel manajemen laba dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini merupakan nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>*:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 <sup>a</sup>	0,170	0,144	582687,79244	1,861

Sumber: Data diolah (2022)

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,344 > 1,9971$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar 0.022 yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 2.565 dengan tingkat signifikan 0.013. Nilai signifikan menunjukkan dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05, sedangkan untuk nilai  $t$  tabel sebesar 1.9971 maka  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $2.565 > 1.9971$ , maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai sig sebesar  $0.002 < 0.005$  dan nilai F hitung besar dari F tabel yaitu  $6.648 > 3.138$ , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

dan leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### Uji Statistik Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung besar dari F tabel yaitu  $6.648 > 3.138$  menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan, sedangkan untuk nilai *sig.* sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,344 > 1.9971$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar 0.022 yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, arti dari tanda positif tersebut adalah semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat manajemen laba dalam suatu perusahaan dan apabila semakin rendah nilai profitabilitas, maka semakin rendah terjadinya manajemen laba.

Teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajer perusahaan sebagai agent melakukan tindakan manajemen laba dengan memiliki motif untuk mendapatkan bonus dan perusahaan memperoleh citra yang baik oleh pemegang saham selaku sebagai *principal* agar menanamkan modal (investasi) di dalam perusahaan. Tindakan ini bersifat mengutamakan kepentingan pribadi, yang dimana manajer perusahaan sebagai agent melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan, sehingga dapat menyebabkan investor selaku *principal* mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tala & Karamoy [15], dan Lailiyah & Suryono [7] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Y. M. Purnama & Taufiq [11] dan Wiratama & Budiwitjaksono [17] yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa variabel leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 2.565 dengan tingkat signifikan 0.013. Nilai signifikan menunjukkan dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05, sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 1.9971 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $2.565 > 1.9971$ , maka dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) yang mengatakan bahwa adanya permasalahan antara pemilik dan pengelola perusahaan yang terjadi karena adanya konflik keagenan, yaitu konflik yang terjadi didalam perusahaan, yang dimana

permasalahan muncul karena keinginan manajer untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan mengelabui *stakeholder* lain yang tidak mempunyai akses dan sumber informasi yang memadai. Semakin besar rasio *leverage*, maka berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tersebut terancam akan mengalami default yaitu tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar utang pada waktunya [1]. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agustia & Suryani [1] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang juga mendukung hasil tersebut adalah Rizki [12] dan Kurnia & Sari [6] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Tala & Karamoy [15] dan Lailiyah & Suryono [7] yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai *sig* sebesar  $0.002 < 0.005$  dan nilai F hitung besar dari F tabel yaitu  $6.648 > 3.138$ , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang saling menguntungkan antara pemilik dan pengelola perusahaan, bahwasanya pemilik telah melakukan tugasnya dan investor dengan menanamkan modalnya disana memperoleh pengembalian yang cukup dari manajemen laba yang sudah dilakukan oleh manajer. Jadi oleh karena itu variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Profitabilitas dan *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. 2) Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta tambahan literatur untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dan manajemen, secara khusus yang terkait dengan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

### Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel atau populasi yang digunakan hanya Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel, yaitu profitabilitas dan *leverage*.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukann maka peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat:

1. Menambahkan beberapa variabel lain, sehingga dapat mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda.
3. Menambah jangka waktu tahun pengamatan, agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.
4. Mengganti alat ukur yang digunakan terhadap variabel yang akan digunakan selain pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

### Referensi

- [1] Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- [2] Astuti, P. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi*, 549, 40–42.
- [3] Cornelia, E., & Adi, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019. *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 178.
- [4] Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33.
- [5] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariantive Dengan Program IBM SPSS 25*.
- [6] Kurnia, F. D., & Sari, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*, 1.1(1), 214–222.
- [7] Lailiyah, M. Q., & Suryono, B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompensasi Bonus, dan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia*. 8(10).
- [8] Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1–20.
- [9] Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2),

511–538.

- [10] Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- [11] Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94.
- [12] Rizki, F. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 04(02), 187–204.
- [13] Sholichah Fadchulis & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398*, 7(1), 2003–2005.
- [14] Sulistyanto, S. (2013). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Edisi Kedua* (p. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia). Jakarta: PT Grasindo.
- [15] Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57.
- [16] Wareza, M, Lapkeu Bermasalah. [2019]. BEI Panggil Direksi AISAJ Jumat Ini. Diakses di <https://www.cnbcindonesia.com/> tanggal 13 Juni 2022.
- [17] Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), 92–121.
- [18] Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 19–32.